

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berakhirnya perang dingin dan runtuhnya Uni Soviet, Amerika Serikat menjadi satu-satunya kekuatan besar dalam sistem internasional.<sup>1</sup> Sebagai kekuatan Unipolar, Amerika Serikat memiliki kekuatan perekonomian dan militer yang dapat menjamin keamanan, kesejahteraan serta penyebarluasan pengaruhnya di dunia.<sup>2</sup> Kekuatan yang diraih pada masa pasca perang dingin membuat Amerika Serikat memiliki tujuan untuk mempertahankan dan mengamankan posisi yang dimilikinya tersebut.<sup>3</sup> Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan dalam *National Security Strategy* (NSS) Amerika Serikat pada masa pemerintahan George W. Bush dan Barack Obama bahwa Amerika Serikat berusaha untuk menjadi pemimpin dunia guna mempertahankan dan kepentingan – kepentingan nasionalnya.<sup>4</sup>

Menurut Henry Kissinger, kepentingan nasional Amerika Serikat yaitu mencegah kekuatan lain yang berusaha untuk mendominasi Asia. Sementara itu, menurut kebanyakan ahli Amerika, kepentingan utama Amerika Serikat yaitu mendapatkan posisi yang lebih besar di tatanan global dan mencegah kemunculan

---

<sup>1</sup> Jason W. Davidson, "Italy-US Relations since the End of the Cold War: Prestige, Peace, and the Transatlantic Balance", University of Mary Washington, *Buletin of Italian Politics*, Vol. 1, No. W, 2009, 289-308, Hlm. 290

<sup>2</sup> Stephen M. Walt, "American Primacy: Its Prospects and Pitfalls," *Naval War College Review* LV, no. 2 (Spring 2002): 9-28, Hlm. 11

<sup>3</sup> Michael Mastanduno, "Preserving the Unipolar Moment: Realist Theories and U.S Grand Strategy after the Cold War", *International Security*, Vol. 21, No. 4 (Spring, 1997), pp. 49-88

<sup>4</sup> The White House, *National Security Strategy*, 2006-2015

hegemoni lain di kawasan Eurasia.<sup>5</sup> Hal ini sejalan apa yang dideklarasikan oleh Presiden John F. Kennedy pada 1963 mengenai kepentingan Amerika Serikat:

*“is best served by preserving and protecting a world of diversity in which no one power or no one combination of powers can threaten the security of the United States”.*<sup>6</sup>

Kepentingan Amerika Serikat menjadi terancam seiring berubahnya sistem internasional yang unipolar menjadi multipolar dengan kemunculan kekuatan-kekuatan baru dalam bidang perekonomian serta terjadi penurunan ekonomi global dan resesi di Amerika Serikat.<sup>7</sup> Pada tahun 2004, NIC (*National Intelligence Council*) melaporkan bahwa terdapat pergerakan dalam sistem internasional dengan meningkatnya kekuatan negara – negara di Asia dan semakin menguatnya posisi Rusia di Eurasia yang merupakan salah satu dari negara BRICS (Brasil, Rusia, India, China, dan Afrika Selatan).<sup>8</sup>

Rusia merupakan bekas negara Uni Soviet yang mewarisi dua pertiga wilayah dan persenjataan Uni Soviet pada masa perang dingin.<sup>9</sup> Dengan warisan dan kekuatan yang dimiliki, maka sangat mungkin bagi Rusia untuk mendominasi kawasan dan negara – negara bekas Uni Soviet lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Rusia untuk mendominasi yaitu melalui Proyek Uni Eurasia.<sup>10</sup> Uni Eurasia merupakan sebuah proyek yang dibentuk pada tahun 2006 dan diresmikan pada tahun 2010 dengan anggota Rusia, Belarus dan Kazakhstan. Pada tahun 2012, Uni Eurasia berubah menjadi Uni Ekonomi Eurasia yang diresmikan pada tahun

---

<sup>5</sup> Dr. Yuan Kang Wan, “China Grand Strategy and U.S Primacy : Is China Balancing American Power”, *The Brooking Institution Center for Northeast Asian policy Studies*, July 2006, Hlm. 7

<sup>6</sup> Dikutip dari *Ibid*, Hlm. 6

<sup>7</sup> Dr. Eric S. Edelman, “Understanding America’s contested Primacy”, *Center for Strategic and Budgetary Assessments* (CSBA 2010), Hlm. x

<sup>8</sup> *Ibid*, Hlm. 2

<sup>9</sup> Militer Rusia: Warisan Uni Soviet yang perlu di Modernisasi, [www.anneahira.com/militer-rusia.htm](http://www.anneahira.com/militer-rusia.htm), (diakses pada 14 Maret 2015)

<sup>10</sup> Helsinki, Moshes, and Arkady, More Stick, Less Carrot: Russia’s Policy Toward Ukraine Following Recent Event, *Russian Analytical Digest*, April 2014, Hlm.2

2015 dengan Armenia sebagai anggota tambahannya.<sup>11</sup> Uni Eurasia tidak hanya dimaknai sebagai lembaga ekonomi kawasan, namun juga merupakan sebuah gambaran dari visi Presiden Vladimir Putin mengenai *Geopolitical Superbloc*<sup>12</sup> yang didalamnya terdapat upaya untuk melakukan integrasi Eurasia yang bertujuan untuk menyatukan kembali negara – negara bekas Uni Soviet.<sup>13</sup> Upaya tersebut dilihat sebagai proyek hegemoni regional Rusia untuk kembali menjadi kekuatan besar di kawasan Eurasia dan memiliki pengaruh dalam sistem internasional yang multipolar.<sup>14</sup>

Agar dapat berjalan dengan lancar, proyek Uni Eurasia membutuhkan negara-negara yang memiliki potensi untuk menjadi anggotanya. Salah satu dari negara tersebut yaitu Ukraina. Ukraina memiliki peranan yang sangat penting untuk mensukseskan upaya Integrasi Eurasia karena tanpa Ukraina, Integrasi dalam proyek Uni Eurasia akan menjadi tersandung bahkan sulit untuk dicapai.<sup>15</sup> Peranan penting Ukraina bagi proyek Uni Eurasia tidak terlepas dari letak geografis strategis yang dimilikinya. Ukraina terletak di Tenggara Eropa, berbatasan dengan Rusia disebelah utara dan timur, Belarus di Utara, Laut Hitam dan Laut Azov di bagian selatan, Slovakia, Polandia, dan Hungaria di sebelah barat, dan Romania serta Moldavia di barat daya.<sup>16</sup>

Bagi Rusia, Ukraina merupakan Akses untuk mencapai Armada militernya yang berada di Laut Hitam serta menjadi negara transit gas dari Rusia menuju ke

---

<sup>11</sup> Nicu Popescu, “ Eurasian Union: the real, the imaginary and the likely”, European Union Institute for Security Studies, *Chaillot Paper* No. 132, September 2014, Hlm. 9

<sup>12</sup> *Ibid*, Hlm. 19 (*geopolitical superbloc* merupakan ambisi ideologi untuk melakukan perluasan Uni Eurasia dengan menampilkan Rusia sebagai negara terkuat)

<sup>13</sup> Alena Vysotskaya Guedes Vieira, “Ukraine’s Revolution: A Challenge to Russia’s Eurasian Integration Project”, 2014, Hlm 1

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Excellency of Ukraine, <http://www.rche.net/university/Ukraine.html>, (diakses pada 11 Februari 2015)

negara- negara anggota Uni Eropa.<sup>17</sup> Ukraina juga mempunyai ikatan sejarah dan budaya yang kuat dengan Rusia, serta merupakan pasar post – Soviet terbesar kedua di kawasan tersebut yang akan memiliki pengaruh besar bagi Uni Eurasia sebagai sebuah kerjasama yang lebih mengutamakan perekonomian.<sup>18</sup> Jika Ukraina menjadi bagian dari integrasi Eurasia maka akan sangat menguntungkan Rusia karena akan memperkuat *competitive position* yang dimilikinya.<sup>19</sup>

**Gambar 1.1 Ukraina**



Sumber : *Ukraine: Current Issues and U.S Policy*, Steven Woehrel

Sebagai sebuah negara strategis yang dapat mempengaruhi kedudukan Rusia di kawasan Eurasia, Ukraina mendapatkan perhatian oleh Amerika Serikat untuk mencapai kepentingan dalam mempertahankan posisinya di dunia.<sup>20</sup> Jika

<sup>17</sup> Hannes Adomeit, “Putin’s ‘Eurasian Union’: Russia’s Integration Project and Policies on Post-Soviet Space”, *Neighbourhood Policy Paper*, CIES, July 2012, Hlm. 5

<sup>18</sup> Casey Michel, “Back in The USSR: The Rise and Demise of the Eurasian Union”, October 2013, Hlm. 2

<sup>19</sup> Pavo HAYDUTSKYI, “Ukraine: Integration Problems”, Razumkov Centre, *National Security & Defense* No. 4-5, 2013, Hlm. 83

<sup>20</sup> Svetlana CEBOTARI, Irina COJUHARI and Ion XENOFONTOV, “US Interest in the Post – Soviet Space”, December 2011, Hlm. 33

Rusia tidak dapat menguasai Ukraina, maka akan sulit bagi Rusia untuk menjadi hegemoni di kawasan. Hal ini sejalan dengan apa yang di tuliskan oleh Brezinski<sup>21</sup>, yaitu :

*“Without Ukraine, Russia ceases to be a Eurasian empire. Russia without Ukraine can still strive for imperial status, but it would then become a predominantly Asian imperial state”.*<sup>22</sup>

Perhatian Amerika Serikat terhadap kebangkitan kekuatan Rusia juga dipengaruhi oleh posisi Rusia yang terletak dikawasan Eurasia. Didalam bukunya *‘The Grand Chessboard’*, Brzezinski menyebutkan bahwa Eurasia merupakan papan catur bagi dunia global untuk menggapai kepentingannya.<sup>23</sup> Hal ini serupa dengan apa yang disebutkan oleh H.J Mackinder di dalam tulisannya yang berjudul *‘The Geographical Pivot of History’*. Mackinder yang terkenal dengan diktum *heartland* menyebutkan bahwa siapapun yang dapat menguasai *heartland* akan menguasai dunia.<sup>24</sup>

*Who rules Eastern Europe commands the Heartland;  
Who rules the Heartland commands the World-Island;  
Who rules the World-Island commands the World;*<sup>25</sup>

Eurasia merupakan kawasan yang strategis. Secara geografis, Eurasia merupakan penggabungan dari dua benua besar yaitu Eropa dan Asia. Kawasan Eurasia memiliki banyak kelebihan, diantaranya: 75 persen populasi dunia berada

---

<sup>21</sup> Zbigniew Brzezinski merupakan penasehat Presiden Amerika Serikat Jimmy Carter dari tahun 1977 sampai 1981, selain itu ia juga merupakan seorang desainer politik luar negeri Amerika Serikat masa Obama, dan seorang professor kebijakan luar negeri Amerika di Paul Nitze School of Advanced International Studies dan Johns Hopkins University, Washington, DC

<sup>22</sup> Zbigniew Brzezinski, *The Grand Chessboard, American Primacy and Its – Geostrategic Imperatives*, New York Council on Foreign Relations, Foreign Affairs, September/October 1997, Hlm. 18

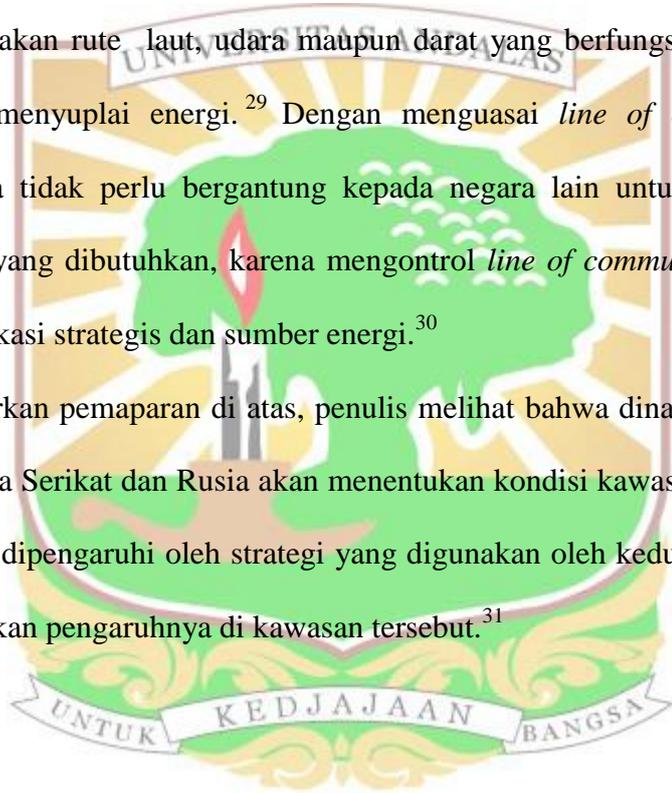
<sup>23</sup> Brzezinski, Hlm 31

<sup>24</sup> *Ibid*, Hlm. 38

<sup>25</sup> MR Ronald Hee, “World conquest: The Heartland Theory of Halford J. Mackinder”, by [http://www.mindef.gov.sg/safti/pointer/back/journals/1998/Vol24\\_3/8.htm](http://www.mindef.gov.sg/safti/pointer/back/journals/1998/Vol24_3/8.htm), (diakses pada 17 Maret 2015) (Heartland : Eurasia, World – Island : Eropa, Asia dan Afrika)

di kawasan ini, menyumbang GNP sebesar 90 persen dan memiliki 75 persen dari sumber energi dunia.<sup>26</sup> Berdasarkan sumber daya dan lokasi strategis yang dimilikinya, Eurasia menjadi kunci bagi negara – negara kuat baik Amerika Serikat maupun Rusia untuk menjadi pemimpin global.<sup>27</sup> Hal tersebut tidak terlepas dari hubungan strategis antar sektor penting di Eurasia (*energy, strategic lines of communication, global terrorism dan great power rivalry*).<sup>28</sup> Selain persediaan Energi yang berlimpah, Eurasia juga memiliki *line of communication* yang menyediakan rute laut, udara maupun darat yang berfungsi sebagai akses menuju dan menyuplai energi.<sup>29</sup> Dengan menguasai *line of communication*, sebuah negara tidak perlu bergantung kepada negara lain untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan, karena mengontrol *line of communication* berarti mengontrol lokasi strategis dan sumber energi.<sup>30</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melihat bahwa dinamika hubungan antara Amerika Serikat dan Rusia akan menentukan kondisi kawasan Eurasia. Hal ini tentu akan dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh kedua negara dalam menyebarluaskan pengaruhnya di kawasan tersebut.<sup>31</sup>



<sup>26</sup> F. Willian Engdahl, “Russia, Europe, USA and Fundamental Geopolitics”, September 2008

<sup>27</sup> R. Craig Nation, “Russian Security Strategy Under Putin: U.S and Russian Perspective, U.S Interest in the New Eurasia”, November 2007, Hlm. 1

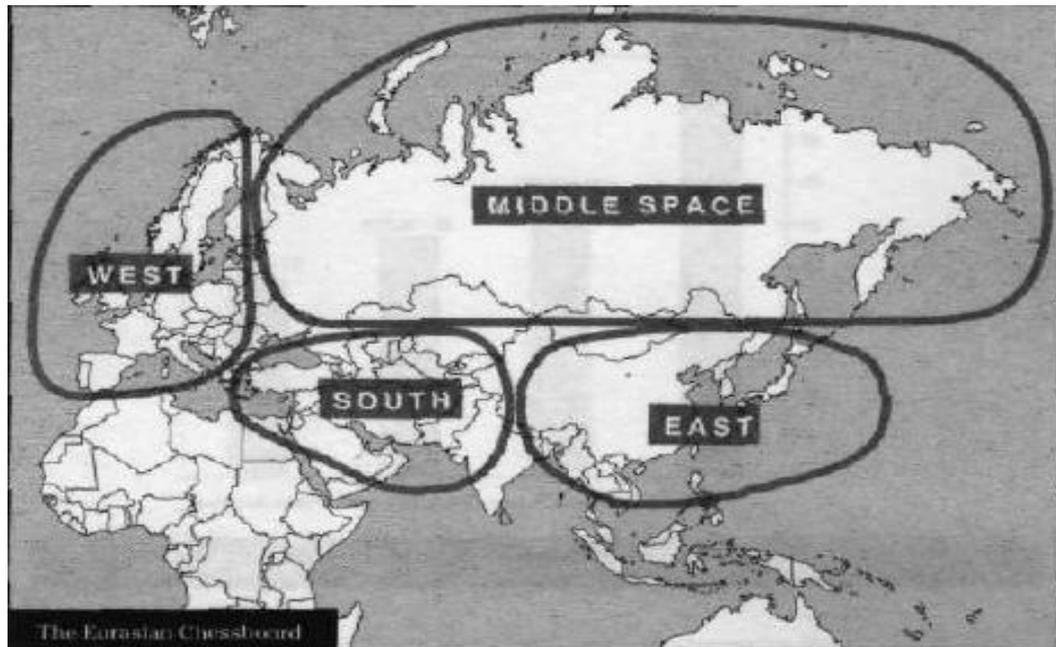
<sup>28</sup> *Ibid*, Hlm.7

<sup>29</sup> Jakub J. Grygiel, *Great Powers and Geopolitical Change*, The Johns Hopkins University Press, 2006, Hlm. 27

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> Liviu Bogdan VLAD, Andrei JOSAN, Gheorghe VLASCEANU, “Active Geo- Strategic Players, Geopolitical Pivots and The Changing Balance of Power in Eurasia”, May 2010. Hlm.19

**Gambar 1.2 Eurasia**



Sumber : *The Grand Chessboard, American Primacy and Its – Geostrategic Imperatives*,  
Zbigniew Brzezinski.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji strategi yang digunakan oleh Amerika Serikat dalam memanfaatkan posisi Ukraina untuk membendung pengaruh Rusia di Eurasia. Penulis melihat Ukraina sebagai sebuah alat bagi Amerika Serikat untuk membendung kekuatan Rusia dan menguasai Eurasia. Hal ini dipengaruhi oleh letak strategis Ukraina yaitu terletak antara Uni Eropa sebagai sekutu Amerika Serikat, Rusia sebagai lawan Amerika Serikat dan area laut kaspia sebagai produsen energi di Eurasia.<sup>32</sup>

### **1.2 Rumusan Masalah**

Tujuan Amerika Serikat untuk menjadi pemimpin dunia menjadi terancam seiring dengan kebangkitan kembali kekuatan Rusia di Eurasia. Kehadiran Rusia

---

<sup>32</sup> Margarita M. Balmaceda, "Ukraine's Energy policy and U.S Strategic Interest in Eurasia" *Occasional Paper* #291, Kennan Institute, Woodrow Wilson international Center for Scholar, May 2004, Hlm. 6

menjadi penting karena posisinya yang berada di kawasan Eurasia yang merupakan kawasan paling strategis di dunia. Dengan posisi yang berada di Eurasia maka akan semakin mudah bagi Rusia untuk mendominasi kawasan tersebut dan kembali menjadi hegemoni seperti halnya Uni Soviet. Tujuan untuk kembali menjadi hegemoni diupayakan dengan menyatukan kembali negara – negara bekas Uni Soviet melalui integrasi Eurasia yang terdapat dalam proyek Uni Ekonomi Eurasia. Demi kesuksesan proyek tersebut, Rusia membutuhkan Ukraina sebagai negara strategis yang berperan penting di kawasan. Ukraina merupakan negara yang memiliki jalur transportasi berupa pipa penyalur minyak dan gas dari Rusia menuju ke negara – negara Uni Eropa serta akses bagi Rusia untuk mencapai armada militernya yang terdapat di laut hitam. Dengan demikian, Ukraina merupakan sebuah negara yang memiliki pengaruh besar terhadap Rusia dan menjadi sebuah kunci bagi Amerika Serikat untuk melakukan pembendungan terhadap Rusia.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis hendak menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut : **Bagaimana strategi Amerika Serikat dalam memanfaatkan Ukraina untuk membendung ancaman Rusia di Eurasia?**

### 1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Amerika Serikat dalam memanfaatkan posisi Ukraina sebagai negara berpengaruh terhadap kedudukan Rusia yang merupakan ancaman bagi Amerika Serikat dalam mencapai tujuannya di kawasan Eurasia .

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah referensi dalam studi Hubungan Internasional mengenai strategi Amerika Serikat di kawasan Eurasia.
2. Sebagai sebuah bahan pertimbangan bagi pemerintah Indonesia dalam menentukan kebijakan – kebijakan yang berkaitan dengan aspek geopolitik.

## 1.6 Studi Pustaka

Buku pertama yang penulis gunakan sebagai bahan acuan yaitu karya Zbigniew Brzezinski yang berjudul *The Grand Chess Board, American Primacy and Its – Geostrategic Imperatives*.<sup>33</sup> Didalam buku ini Brzezinski menjelaskan bahwa sangat penting bagi Amerika Serikat untuk dapat menguasai kawasan Eurasia karena potensi yang dimilikinya. Bagi Brzezinski, Amerika Serikat harus menjalankan dua langkah geostrategi untuk dapat mencapai kepentingan geopolitiknya dikawasan Eurasia; pertama, Amerika Serikat harus mengidentifikasi negara - negara dinamis di Eurasia yang dapat mengubah *international distribution of power*, dan yang kedua yaitu Amerika Serikat harus merumuskan atau memformulasi kebijakan secara spesifik untuk dapat menggapai kepentingannya dan meluaskan pengertian konsep geostrategi bagi kepentingan Amerika Serikat. Setidaknya Brzezinski juga memaparkan lima aktor penting dalam geostrategi dan lima poros geopolitik dikawasan Eurasia. Sebagai aktor geostrategi negara – negara yang berperan yaitu Perancis, Jerman, Rusia, China dan India, serta negara – negara yang berperan sebagai poros geopolitik yaitu Ukraina, Azerbaijan, Korea Selatan, Turki dan Iran.

---

<sup>33</sup> Zbigniew Brzezinski, *The Grand Chessboard, American Primacy and Its – Geostrategic Imperatives*, New York Council on Foreign Relations, Foreign Affairs, September/October 1997,

Didalam buku ini juga dipaparkan bahwa kemerdekaan Ukraina paska perang dingin dapat menghilangkan dominasi (posisi) Rusia terhadap laut hitam dan membuat Rusia memiliki geostrategi yang lebih terbatas dibandingkan Uni Soviet. Menurut Brzezinski, Rusia tidak akan bisa kembali menjadi sebuah kekuatan besar seperti pendahulunya Uni Soviet tanpa adanya Ukraina. Pertahanan Amerika Serikat bergantung kepada doktrin perang dingin yaitu *deterrence* dan *containment*. Kedua doktrin tersebut digunakan untuk menggapai supremasi atau keunggulan di semua aspek, baik dalam bidang ekonomi, teknologi maupun budaya, karena dengan aspek – aspek tersebut Amerika Serikat dapat meyebarluaskan *power* dan *influence* yang dimilikinya.

Brzezinski juga memaparkan mengenai peranan NATO dan Uni Eropa dalam memperkuat posisi Amerika Serikat di Eurasia. Perluasan NATO dan Uni Eropa dilihat sebagai sebuah batu loncatan bagi Amerika Serikat untuk dapat menjadi *international democratic* dan *cooperative order*.

Acuan kedua penulis yaitu tulisan karya Emre Iseri yang berjudul *The US Grand Strategy in the Eurasian Heartland in the Twenty-First Century*.<sup>34</sup> Dalam tulisan Emre Iseri ini menjelaskan mengenai kekuatan hegemoni yang dimiliki oleh *great powers*. Hegemoni diartikan sebagai sebuah negara yang sangat kuat yang mendominasi seluruh negara di dalam sistem, dan tidak ada negara lain yang mampu untuk melawan negara hegemon tersebut secara militer atau dengan kata lain hegemoni merupakan kekuatan besar satu-satunya dalam sistem. Namun, sebuah negara yang lebih kuat dari *great powers* lainnya bukanlah sebuah hegemoni, karena negara tersebut berhadapan dengan negara kuat lainnya. Negara

---

<sup>34</sup> Emre Iseri, “The US Grand Strategy in the Eurasian Heartland in the Twenty-First Century”, 14:26-46, 2009

– negara kuat di dunia akan berusaha untuk menjadi *global power*, namun jarak geografis akan membuat sulit bagi *great powers* tersebut untuk menguasai bagian dunia lainnya, dan hanya akan menjadi hegemoni di kawasannya berada. Seperti contohnya yaitu Amerika Serikat yang menjadi hegemoni Barat (*Western hemisphere*) serta Rusia dan China yang menjadi hegemoni di Timur (*Eastern hemisphere*) yang memiliki potensi hegemoni di kawasan geografis mereka. Namun para pembuat kebijakan Amerika Serikat menyadari bahwa Amerika Serikat dapat menjadi global hegemon melalui kawasan Eurasia dengan mengatur strategi untuk menghalangi kemunculan *regional hegemones* yang berpotensi untuk menandingi strategi Amerika Serikat (*US grand strategy*) di kawasan tersebut.

Tujuan utama dari strategi Amerika Serikat yaitu membangun *a new sphere of influence* yang mampu menghasilkan keamanan dan kekuatan untuk dapat menjadi *imperial power*. Energi yang dimiliki oleh Eurasia merupakan sebuah penggerak bagi kekuatan Amerika Serikat baik secara ekonomi maupun militer untuk melawan kekuatan regional seperti Rusia dan China. Maka dari itu Amerika Serikat perlu untuk mengamankan serta mengontrol energi yang ada di kawasan Eurasia.

Dalam sub-judul *U.S Interest in the New Eurasia* yang terdapat dalam buku *Russia Security Strategi Under Putin, U.S. and Russian Perspectives*<sup>35</sup> karya R. Craig Nation dan Dmitri Trenin dijelaskan mengenai kepentingan – kepentingan Amerika Serikat yang terdapat di kawasan Eurasia sebagai sebuah kawasan dengan geografis yang kompleks yang di dalamnya terdapat Federasi Rusia sebagai aktor

---

<sup>35</sup> R. Craig Nation dan Dmitri Trenin, “Russia Security Strategy Under Putin, U.S. and Russian Perspective”, November 2007

penting. Secara lebih jelas, yang termasuk kawasan Eurasia yaitu Eropa, Timur Tengah sampai ke bagian selatan, Asia Tengah (termasuk negara – negara bekas Uni Soviet, serta Afganistan, Iran, Pakistan) dan Asia Timur. Dengan geografis yang sangat strategis, tentu Amerika Serikat akan memiliki kepentingan – kepentingan di kawasan tersebut. Secara lebih jelas, Craig nation menjabarkan beberapa kepentingan Amerika Serikat yang terdapat dikawasan Eurasia; pertama, menjamin pasokan energi baginya dan aliansi-aliansinya. Kedua, memerangi terorisme jihadist yang memiliki akar dikawasan kekuatan tersebut. Ketiga, menjamin stabilitas regional. keempat, menghalangi pengaruh yang dapat menandingi kekuatan Amerika Serikat, serta untuk menyebarluaskan demokrasi khususnya bagi federasi Rusia agar dapat bekerja sama dan mencapai *mutual interest*.

Jika dilihat dalam tulisan tersebut, strategi yang digunakan oleh Amerika Serikat bersifat lebih luas mencakup kawasan Eurasia secara keseluruhan, seperti contohnya yaitu pengamanan energi Eurasia dengan berusaha untuk mengontrol rute pipa penyalur energi yang terealisasi dengan pembangunan BTC (Baku – Tbilisi – Ceyhan) yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan energi terhadap Rusia khususnya bagi Uni Eropa sebagai aliansi Amerika Serikat. Selain itu, Amerika Serikat juga berusaha untuk menyebarluaskan pengaruh demokrasi yang bertujuan untuk mendominasi kawasan. Sedangkan Dalam buku ini, juga disinggung mengenai revolusi warna yang terjadi di Georgia dan Ukraina yang dianggap oleh Rusia sebagai sebuah strategi dari luar negeri untuk menimbulkan ketidakstabilan di kawasan. Strategi lain yang disinggung di buku ini yaitu dukungan Amerika Serikat terhadap aktifitas forum GUUAM yang beranggotakan

Georgia, Ukraina, Uzbekistan, Azerbaijan dan Moldova dan dapat dimaknai sebagai sebuah cara untuk menghalangi pengaruh Rusia.

Selanjutnya yaitu tulisan Dmitri Trenin yang berjudul *The Ukraine Crisis and the Resumption of Great Power Rivalry*.<sup>36</sup> Trenin bertujuan untuk menjelaskan peranan dua kekuatan besar yaitu Amerika Serikat dan Rusia di Ukraina sebagai tempat pertarungan untuk menyebarluaskan pengaruhnya (*Battle for influence*). Ukraina memiliki peranan penting karena merupakan element utama agar tercapainya proyek Uni Eurasia yang sukses. Maka, Rusia berusaha untuk mempertahankan Ukraina agar tidak bergabung dengan NATO dan menjadi dekat dengan barat. Salah satu langkah yang ditempuh oleh Rusia yaitu berusaha untuk menggabungkan Krimea dengan Rusia yang ditandai dengan ditandatanganinya perjanjian penggabungan Krimea dan kota Sevastopol ke Rusia pada 18 Maret 2014.

Tindakan Rusia tersebut mendapatkan respon dari barat diantaranya yaitu dengan mengeluarkan Rusia dari *Group of Eight* (G8), penolakan referendum Krimea dalam pemungutan suara yang dilakukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), serta penolakan terhadap delegasi Rusia untuk berpartisipasi dalam *Parliamentary Asssembly of the Council of Europe*. Secara khusus Amerika Serikat memimpin aliansi- aliansinya untuk menjatuhkan sanksi terhadap kantor-kantor resmi, perusahaan serta industri potensial yang dimiliki oleh Rusia. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengguncang Rusia dan dapat melepaskan Ukraina. Secara lebih sistematis, tindakan Amerika Serikat tersebut bertujuan untuk mengisolasi Rusia secara politik, kemudian akan berpengaruh kepada

---

<sup>36</sup> Dmitri Trenin, "The Ukraine Crisis and the Resumption of Great Power Rivalry", *Carnegie Moscow Center*, July 2014

*Russian stock market*, setelah itu akan terjadi aliran modal keluar dari Rusia secara besar – besaran dan nantinya akan melemahkan mata uang rubel.

Didalam tulisan ini juga dibahas mengenai dampak krisis Ukraina terhadap Post-Soviet Regions, Eropa Barat dan Eropa Tengah, Asia Timur, Timur Tengah, Turki serta kawasan Artik.

Dalam tulisan *Geopolitical Realities and United States Foreign Policy*<sup>37</sup> karya S.B. Cohen dipaparkan mengenai kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang mengacu kepada pendekatan *realpolitik* oleh Henry Kissinger yang bertujuan untuk memastikan bahwa tidak akan ada kekuatan lain yang muncul baik secara regional maupun global yang mampu untuk menandingi kekuatan Amerika Serikat. Salah satu regional yang dibahas oleh Cohen yaitu Eurasia yang digambarkan sebagai *heartland* yang didalamnya terdapat Rusia sebagai aktor dominan yang berkompetisi dengan Amerika Serikat, Uni Eropa serta NATO untuk menyebarluaskan pengaruhnya.

Tulisan ini juga menyinggung mengenai tujuan Amerika Serikat dan aliansinya untuk menggabungkan negara – negara di Eropa Timur kedalam Uni Eropa dan NATO. Perluasan NATO dan Uni Eropa dilihat sebagai sebuah ancaman keamanan bagi Rusia di kawasan Eurasia dan sebaliknya dapat menguatkan posisi Amerika Serikat. Salah satu negara yang menjadi target yaitu Ukraina yang memiliki posisi strategis. Untuk dapat mempengaruhi Ukraina Amerika Serikat langsung memberikan bantuan Ekonomi, selain itu pada 1997 Ukraina juga menandatangani piagam kerjasama khusus dengan NATO .

---

<sup>37</sup> Saul B. Cohen, “Geopolitical Realities and United States Foreign Policy”, the 2002 Annual Political Geography Lecture, *Elsevier Science Ltd*, 2003

## 1.7 Kerangka Konseptual

### 1.7.1 Geopolitik

Geopolitik lebih mengacu kepada *High Politics* yang membahas mengenai pembagian dan kontrol terhadap ruang politik yang dipengaruhi oleh sumber daya alam, masyarakat serta lingkungan dalam skala yang luas.<sup>38</sup> Secara lebih merinci, geopolitik merupakan sebuah turunan dari pendekatan realis dalam hubungan internasional, namun geopolitik tidak hanya fokus kepada kepemilikan kekuasaan seperti halnya dalam pendekatan realisme melainkan fokus mengenai ruang dimana kekuasaan tersebut memainkan perannya.<sup>39</sup>

Terdapat beberapa asumsi – asumsi dasar di dalam pendekatan realisme, diantaranya yaitu :<sup>40</sup>

- Negara merupakan aktor dominan dalam sistem internasional
- Sistem internasional merupakan sistem yang anarki
- Negara berusaha untuk mendapatkan *power* agar dapat bertahan hidup (*survive*) dalam sistem yang anarki.
- Hubungan suatu negara dengan negara lain merupakan hubungan kekuatan (*power relations*) satu satu sama lain.

Sedangkan di dalam geopolitik, terdapat beberapa konsep – konsep dasar seperti negara, *power*, dan geografi,<sup>41</sup> dimana :

---

<sup>38</sup> Simon Dalby, “Geopolitics”, Carleton University, Ottawa, Canada (Encyclopedia of Life Support System EOLSS), <http://www.eolss.net/sample-chapters/c14/e1-35-01-03.pdf> , diakses pada 20 Mei 2015

<sup>39</sup> Bottelier, Hlm. 35

<sup>40</sup> John Baylis, Steve Smith, Patricia Owens, *The Globalization of World Politics, An Introduction to International Relations*, Oxford University Press, 2008, Hlm. 90

<sup>41</sup> Semra Rana Gokmen, “Geopolitics and The Study of Internasional Relations”, The Department of International Relations, *The Graduate School of Social Sciences of Middle East Technical University*, August 2010, Hlm. 158

- negara dalam geopolitik dipercaya sebagai sebuah entitas politik tertinggi yang dapat mencapai kepentingan nasionalnya (*power*) dengan bersaing dengan negara lain.
- *Power* dilihat berdasarkan kepada lokasi geografis, jumlah populasi, dan sumber daya alam.

Di dalam geopolitik, ruang global merupakan ruang yang hanya dapat dikontrol oleh negara karena negara merupakan satu – satunya entitas yang mampu mengontrol dan mengatur teritorial.

Dari pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa geopolitik didefinisikan sebagai “*state – centric*” seperti halnya realisme yang melihat negara sebagai aktor satu – satunya yang berusaha untuk mendapatkan atau memaksimalkan *power* sebagai kepentingan nasionalnya.<sup>42</sup>

Untuk memahami konsep geopolitik harus diawali terlebih dahulu dengan memahami konsep geografi. Geografi merupakan ilmu pengetahuan mengenai bumi dapat dipahami dengan berbagai cara. Menurut Saul B. Cohen, terdapat tiga definisi geografi yaitu ilmu pengetahuan yang membahas mengenai perbedaan daerah, pengetahuan mengenai ruang dan integrasi, dan ilmu pengetahuan mengenai distribusi.<sup>43</sup>

Geografi berhubungan dengan geologi yang membahas mengenai faktor-faktor fisik seperti gunung, sungai, laut, danau, pola angin, dan sebagainya.<sup>44</sup>

Salah satu bagian dari geografi yaitu *human geography*, yang mempelajari bagaimana faktor - faktor fisik geografi berhubungan dengan populasi, institusi

---

<sup>42</sup> *Ibid*, Hlm. 160

<sup>43</sup> Mackubin Thomas Owens, *In Defense of Classical Geopolitic*, Naval War College Review, Autumn 1999., Hlm. 68

<sup>44</sup> Jakub J. Grygiel, Hlm. 21

politik, budaya, komunikasi, industri dan teknologi. Cabang dari *human geography* yaitu *political geography*, *economic geography*, *cultural geography*, *military geography* dan *strategic geography*.<sup>45</sup>

Geopolitik didefinisikan sebagai analisis integrasi antara keadaan geografis dan proses politik dalam hubungan internasional.<sup>46</sup> Keadaan geografis merupakan pola dan bentuk geografi seperti yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan yang dimaksud dengan proses politik merupakan kekuatan yang mengoperasikan level domestik dan internasional yang dapat mempengaruhi perilaku internasional.<sup>47</sup> Geopolitik merupakan sebuah perkembangan dari *political geography* yang merupakan kajian yang hanya fokus kepada pengaruh faktor-faktor geografis terhadap negara.<sup>48</sup>

Geopolitik juga dipahami sebagai faktor manusia dalam geografi, maksudnya yaitu adanya distribusi geografis dalam sumberdaya alam dan *line of communication* yang dapat menentukan nilai dari sebuah wilayah berdasarkan kepada letak yang strategis. Situasi geopolitik ditentukan oleh hubungan antara teknologi dan geografi yang dapat mempengaruhi ekonomi, politik, dan strategi yang digunakan di lokasi tersebut. Maka dari itu, geopolitik bukanlah situasi yang tetap atau konstan melainkan sebuah variable yang mendefinisikan perubahan distribusi geografi dalam rute, ekonomi dan sumber daya alam. Secara lebih jelas,

---

<sup>45</sup> *Ibid*, lihat juga John M. Collins, "Military Geography for Professionals and The Public", (National defence University Press Washington, DC 1998)

<sup>46</sup> Gokmen, Hlm. 14

<sup>47</sup> Saul Bernard Cohen, *Geopolitics, The Geography of International Relations*, Third Edition, Rowman & Littlefield, 2015, Hlm. 16

<sup>48</sup> Thomas W. Bottelier, "The Geopolitics of Containment", Master's Thesis, Global History & International Relations, Erasmus School of History, Culture & Communication, 2011, Hlm. 26

Geopolitik merupakan realitas mengenai kepentingan sebuah negara yang ditentukan oleh akses dan sumber energi.<sup>49</sup>

Terdapat dua hal yang mempengaruhi lokasi strategis dari suatu wilayah, yaitu *lines of communication* dan *centers of resources*. *Line of communication* merupakan jalan atau akses yang menghubungkan negara- negara satu sama lain. Sedangkan *centers of resources* yaitu keberadaan sumber daya alam strategis seperti minyak bumi dan gas yang dapat memenuhi kebutuhan industri dan militer yang apabila dikontrol oleh sebuah negara maka negara tersebut juga akan memiliki kontrol terhadap *power* dan *influence*.<sup>50</sup>

Istilah geopolitik pertama kali diperkenalkan oleh Johan Rudolf Kjellen yang merupakan seorang penulis dan politisi yang juga berkecimpung di dalam dunia geografi.<sup>51</sup> karyanya dipengaruhi oleh tulisan Friedrich Ratzel berjudul *Politische Geographie* yang diterbitkan pada 1897. Ratzel merupakan seorang penulis dan ahli geografi asal Jerman yang terpengaruh oleh karya Charles Darwin. Ratzel menganalogikan negara sebagai organisme yang berusaha untuk bertahan hidup dengan melakukan perluasan terhadap ruang atau wilayah. Menurutnya, sebuah negara perlu untuk tumbuh dengan melakukan perluasan wilayah yang memungkinkan untuk diambil dari dari negara yang memiliki kekuatan (*power*) yang lebih kecil.<sup>52</sup>

Pemikir geopolitik selanjutnya yaitu Alfred T. Mahan. Mahan merupakan orang pertama yang menganalisis mengenai pengaruh geografis (laut) terhadap

---

<sup>49</sup> Jakub J. Grygiel, Hlm. 22

<sup>50</sup> *Ibid*, Hlm. 30

<sup>51</sup> Simon Dalby, Hlm. 2

<sup>52</sup> Classical Geopolitics: A Summary of key thinkers and theories form the classical period of geopolitics, <http://energeopolitics.com/about/classical-geopolitics-a-summary-of-key-thinkers-and-theories-from-the-classical-period-ofgeopolitics/>, diakses pada 15 April 2015

hubungan internasional. Menurut Mahan, daerah melintang yang menghubungkan teluk panama dan terusan Suez merupakan kunci untuk mendapatkan kekuatan di dunia. Wilayah yang sangat penting untuk menggapai tujuan tersebut yaitu Eurasia.<sup>53</sup>

Selanjutnya, Halford J. Mackinder juga menulis karya yang berjudul *The Geographical Pivot of History*. Pada dasarnya Mackinder melakukan pendalaman terhadap analisis Mahan dengan memasukkan aspek topografi dan kepadatan penduduk, sedangkan Mahan hanya fokus kepada aspek kelautan.<sup>54</sup>

Menurut Mackinder, memasuki abad kedua-puluh, ruang politik tidak akan dapat berfungsi karena tidak sahnya perluasan wilayah yang dilakukan oleh kekuatan besar. Mackinder menekankan istilah *Pivot* (Poros) yang kemudian dikenal dengan istilah *heartland* dan diasosiasikan dengan Eurasia. Dengan ketersediaan jalur darat seperti kereta Api, akan memudahkan komunikasi dan memungkinkan bagi suatu kekuatan besar untuk mendominasi kawasan tersebut.<sup>55</sup>

Pemikir geopolitik lainnya yaitu Nicholas J. Spykman. Menurut Spykman, daerah pantai Eurasia (daerah maritim Eropa, Timur tengah, India, Asia Tenggara dan China) atau disebut sebagai *rimland* merupakan bagian terpenting untuk mendapatkan kontrol dunia. Hal tersebut disebabkan oleh populasi, kekayaan sumber daya, dan penggunaan jalur laut. Pada dasarnya Spykman memiliki pandangan yang sama dengan Mackinder, namun penekanan terhadap *rimland* (*marginal crescent*) membuat pandangannya menjadi sedikit berbeda dengan pandangan Mackinder mengenai *heartland*.

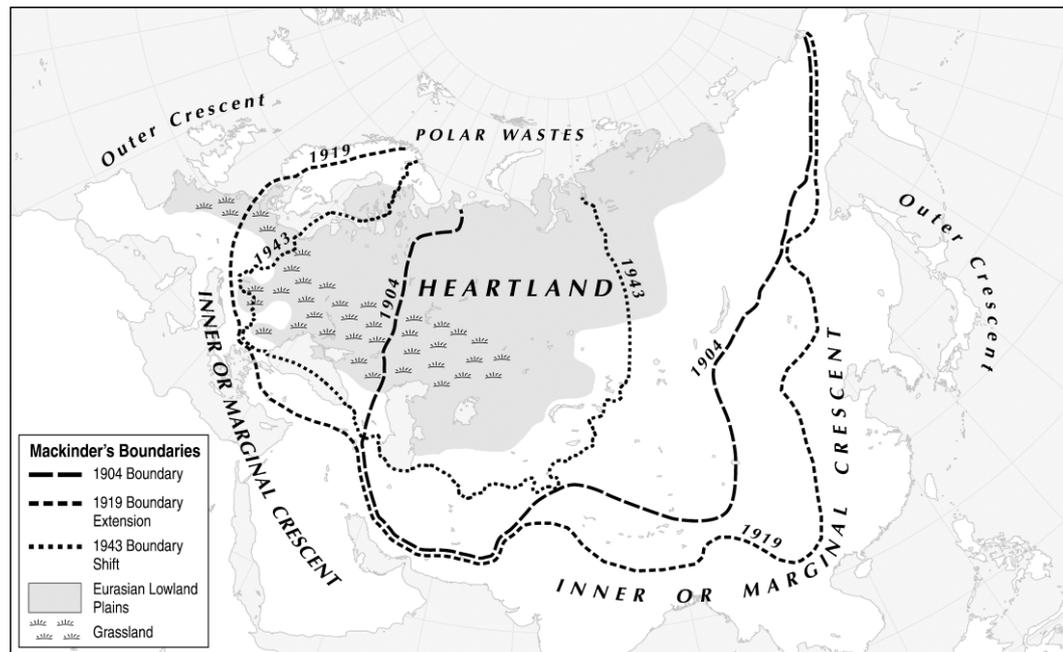
---

<sup>53</sup> Bottelier, Hlm. 28

<sup>54</sup> *Ibid*

<sup>55</sup> Simon Dalby, Hlm. 4

**Gambar 1.3 Peta Heartland dan Rimland**



Sumber : *The Geography of International Relations*, Saul Bernard Cohen.

### **1.7.2 Geostrategi : Strategi Pembendungan**

Geostrategi merupakan pengaruh geografi terhadap kebijakan luar negeri suatu negara atau dimana negara menempatkan kekuatannya. Geostrategi erat kaitannya dengan geopolitik karena geostrategi akan ditentukan oleh situasi geopolitik. Geostrategi berusaha untuk mengarahkan sebuah negara untuk merancang strategi dalam kekuatan militer ataupun aktifitas diplomatik guna untuk mencapai tujuan.<sup>56</sup>

Menurut asumsi penulis, rancangan strategi yang digunakan oleh Amerika Serikat dalam menggunakan posisi Ukraina untuk membendung pengaruh Rusia di Eurasia yaitu strategi pembendungan.

Strategi pembendungan dikemukakan oleh seorang ahli Uni Soviet berkebangsaan Amerika Serikat yaitu George F. Kennan. Kennan pertama kali

<sup>56</sup> Jakub J. Grygiel, Hlm 36

memperkenalkan istilah pembendungan (*containment*) pada tahun 1947 dalam sebuah artikel berjudul *The Sources of Soviet Conduct*.<sup>57</sup> Strategi pembendungan kerap kali dihubungkan dengan kebijakan keamanan Amerika Serikat pada masa perang dingin yang bertujuan untuk mencegah perluasan pengaruh negara lawan.<sup>58</sup>

Dalam merumuskan strategi pembendungan, Kennan merumuskan mengenai tujuan dari kebijakan luar negeri Amerika Serikat diantaranya yaitu untuk melindungi keamanan negara yang terbebas dari ancaman kekuatan asing, menciptakan keamanan dan kemakmuran bagi rakyat serta mempertahankan pengaruhnya yang akan mempermudah menuju akses kekuatan industri, mendapatkan bahan mentah, dan menguasai titik – titik penting yang ada di dunia.<sup>59</sup>

Dalam merumuskan strategi pembendungan, Kennan banyak dipengaruhi oleh pemikiran – pemikiran Mahan, Mackinder dan Spkyman mengenai geopolitik. Menurut Kennan, hal yang harus dilakukan dalam strategi pembendungan yaitu menghalangi Uni Soviet untuk mendapatkan kontrol terhadap wilayah- wilayah penting di dunia. Tindakan Uni Soviet yang cenderung untuk melakukan perluasan wilayah dalam menyebarluaskan pengaruhnya menjadi ancaman bagi kepentingan Amerika Serikat, karena negara yang menguasai wilayah – wilayah penting tersebut juga akan menguasai kekayaan

---

<sup>57</sup> John Lewis Gaddis, *Strategies of Containment, A Critical Appraisal of American National Security Policy During the Cold War*, Revised and expanded edition, Oxford University Press 1982, 2005. Hlm. 24

<sup>58</sup> Prof. Robert Rauchhaus, “Containment vs. Rollback: national security policy designed to stop an adversary’s expansional versus one designed to reduce the amount of territory under an adversary’s direct or indirect control”, university of California, Santa Barbara, Hlm. 1

<sup>59</sup> Gaddis., Hlm. 29

sumber daya alam di wilayah tersebut dan akan mendapatkan kontrol terhadap dunia.<sup>60</sup>

Salah satu wilayah penting di dunia yaitu kawasan Eurasia yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan akses untuk menyuplai energi. Berdasarkan pendapat para ahli geopolitik seperti Mahan, Mackinder dan Spkyman, Eurasia merupakan kawasan strategis yang mampu membuat negara yang menguasai kawasan tersebut menjadi kekuatan besar di dunia.<sup>61</sup> Salah satu negara penting di kawasan Eurasia yaitu Ukraina yang menghubungkan Rusia dengan Uni Eropa sebagai aliansi dari Amerika Serikat. Ukraina disebut sebagai pintu gerbang yang memiliki akses kunci dalam penyaluran energi.<sup>62</sup> Dengan demikian, menurut asumsi penulis, Ukraina merupakan sebuah negara kunci yang dapat dimanfaatkan oleh negara – negara besar seperti Amerika Serikat maupun Rusia untuk menguasai Eurasia.

Dalam strategi pembendungan, hal utama yang harus dilakukan adalah berusaha untuk menjelaskan tindakan Uni Soviet dalam menyebarkan pengaruhnya, kemudian dilakukan analisis menyangkut tindakan tersebut, dan langkah selanjutnya yaitu menyediakan rekomendasi kebijakan dalam mengatasi permasalahan.<sup>63</sup>

Dalam mencapai kepentingan Amerika Serikat melawan Uni Soviet, setidaknya Kennan menawarkan tiga cara yaitu : pertama, memperbaiki kemauan negara – negara yang berada dibawah ancaman Uni Soviet secara psikologis agar dapat melakukan perlawanan terhadap Uni Soviet, kedua, melemahkan dominasi

---

<sup>60</sup> Bottelier, Hlm. 33

<sup>61</sup> *Ibid*, Hlm. 28

<sup>62</sup> Cohen, Hlm. 54

<sup>63</sup> Bottellier, Hlm. 80

Uni Soviet dalam blok komunis, dan yang terakhir yaitu mengubah ide Uni Soviet dalam hubungan internasional.

Menurut Kennan alat yang tepat dalam melakukan usaha tersebut yaitu pemberian bantuan perekonomian kepada negara – negara yang rentan terhadap penyebaran pengaruh Uni Soviet terutama negara – negara di sekitar perbatasan tradisional Rusia<sup>64</sup> Terdapat dua macam bentuk bantuan perekonomian, yaitu Hibah dan pinjaman konsesi.<sup>65</sup> Hibah merupakan dana bantuan yang tidak harus dibayarkan kembali sedangkan pinjaman konsesi merupakan pinjaman dana uang yang harus dibayarkan kembali oleh negara penerima dengan suku bunga yang rendah dan periode pembayaran yang lebih lama.<sup>66</sup>

Kennan juga menawarkan penekanan terhadap kekuatan militer dalam strategi pembendungan. Menurutnya penggunaan kekuatan militer hanya akan dilakukan sebagai pilihan dalam kondisi yang mendesak, namun Kennan tetap mengutamakan pencapaian tujuan dengan cara memberikan bantuan perekonomian.<sup>67</sup> Penekanan terhadap Kekuatan militer yang dimaksud dalam strategi pembendungan yaitu berupa pemberian bantuan militer oleh Amerika Serikat kepada negara – negara yang berbatasan dengan Rusia seperti halnya Ukraina dengan tujuan untuk menahan kekuatan Rusia.<sup>68</sup> Terdapat dua bentuk

---

<sup>64</sup> *Ibid.* Hlm. 72

<sup>65</sup> Helen V. Milner dan Dustin Tingley, “Introduction to the Geopolitics of Foreign Aid”, [http://scholar.harvard.edu/files/dtingley/files/introduction\\_elgar\\_vol\\_final.pdf](http://scholar.harvard.edu/files/dtingley/files/introduction_elgar_vol_final.pdf) , diakses pada 1 Agustus 2015

<sup>66</sup> Tatyana P. Soubbotina dan Katherine A. Sheram, *Beyond Economic Growth, Meeting the Challenges of Global Development*, The World Bank, Washington, D.C, 2000., Hlm. 73

<sup>67</sup> Bottellier, Hlm.. 43

<sup>68</sup> *Ibid*, Hlm. 43

bantuan militer, yaitu pemberian peralatan militer dan pelatihan militer kepada negara penerima.<sup>69</sup>

Selain bantuan perekonomian dan kekuatan militer, Kennan juga menganjurkan untuk menyebarluaskan pengaruh Amerika Serikat di wilayah perbatasan terutama di Eropa Timur. Lebih lanjut, Amerika Serikat memiliki tujuan untuk mendirikan pemerintahan yang bebas dari totaliter di Eropa Timur dengan cara menyebarluaskan pengaruh demokrasi di wilayah tersebut.<sup>70</sup>

### 1.8 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengutamakan makna dan proses, yang diharapkan akan menghasilkan sebuah penelitian deskripsi – analisis yang jelas.<sup>71</sup> Menurut Strauss dan Corbin dalam buku *Research Design* karya John Creswell, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah penemuan yang tidak bisa didapatkan melalui prosedur – prosedur statistik atau melalui pengukuran.<sup>72</sup> Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai penelitian dengan melakukan observasi perilaku yang bertujuan untuk menemukan makna (*meaning*) dari fenomena yang diteliti.<sup>73</sup> Secara umum, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk penelitian mengenai aktifitas sosial, tingkah laku, kehidupan masyarakat, fungsionalisasi organisasi, dan sebagainya.<sup>74</sup>

---

<sup>69</sup> Curt Tarnoff dan Marian Leonardo Lawson, “Foreign Aid: An Introduction to U.S. Programs and Policy”, *Congressional Research Service*, 2009, Hlm. 9

<sup>70</sup> Gaddis, Hlm. 38

<sup>71</sup> Aman, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Disampaikan dalam acara Diklat Penulisan Skripsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi yang diselenggarakan oleh HIMA Pendidikan Sejarah FISE UNY pada tanggal 23 Mei 2007.

<sup>72</sup> Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif, Equilibrium”, Vol. 5, No. 9, Januari- Juni: 1-8, Hlm. 2

<sup>73</sup> John W. Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Second Edition, University of Nebraska, Lincoln (Sage Publications 2003), Hlm. 20

<sup>74</sup> Pupu, Hlm. 2

Dengan menggunakan penelitian kualitatif, penulis mencoba untuk meneliti strategi Amerika Serikat dalam menggunakan posisi Amerika Serikat untuk membendung pengaruh Rusia di Eurasia dengan analisis yang jelas.

### **1.8.1 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada strategi yang digunakan oleh Amerika Serikat dalam memanfaatkan Ukraina untuk membendung pengaruh Rusia di Eurasia dari tahun 2004 sampai tahun 2014. Batasan penelitian ditentukan berdasarkan kepada kebangkitan kembali kekuatan Rusia setelah runtuhnya Uni Soviet yang dimulai pada tahun 2004 dan analisis tindakan Amerika Serikat terhadap kebangkitan Rusia sampai tahun 2014.

### **1.8.2 Unit dan Tingkat Analisis**

Unit analisis atau variable dependen merupakan objek kajian yang perilakunya akan dijelaskan, dideskripsikan dan diramalkan sebagai akibat dari variabel lain.<sup>75</sup> Variabel yang dapat mempengaruhi perilaku variabel dependen atau unit analisa disebut dengan variabel independen atau unit eksplanasi.<sup>76</sup> Tingkat analisa merupakan unit yang menjadi landasan keberlakuan pengetahuan tersebut.

Dari penjelasan di atas, unit analisa di dalam penelitian ini yaitu negara. Negara yang menjadi unit dalam penelitian ini yaitu Amerika Serikat yang perilakunya hendak dijelaskan. Sementara itu, unit ekplanasi dalam penelitian ini yaitu Rusia dan Ukraina di kawasan Eurasia dengan tingkat analisa yaitu Sistem Internasional.

---

<sup>75</sup> Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, Pusat Antar Universitas – Studi Sosial Universitas Gadjah Mada, LP3ES, Hlm. 110

<sup>76</sup> *Ibid*

### 1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu melalui penelitian atau karya – karya yang terlebih dahulu pernah diteliti oleh peneliti lain. Data sekunder tersebut penulis dapatkan melalui studi literatur atau studi kepustakaan (*library research*) yang terdapat dalam beberapa sumber seperti buku – buku, jurnal – jurnal ilmiah, surat kabar, makalah, website, maupun dokumen – dokumen terkait dengan isu yang penulis angkat.<sup>77</sup> Dalam mengumpulkan data, pada awalnya penulis memasukkan kata kunci pada situs pencari google ([www.google.com](http://www.google.com)). Situs tersebut kemudian menyediakan beberapa jurnal maupun buku yang langsung dapat penulis unduh. Selain itu, penulis juga menemukan buku di beberapa situs seperti ([www.libgen.org](http://www.libgen.org)), ([en.bookfi.org](http://en.bookfi.org)), ([www.jstor.org](http://www.jstor.org)), (<https://www.scribd.com/>) serta (<http://scholar.google.com>). Penulis juga berusaha untuk menemukan data – data yang berasal dari website resmi pemerintahan Amerika Serikat (<http://www.state.gov>) dan situs penelitian resmi *wilson centre* (<http://www.wilsoncenter.org/>).

### 1.8.4 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam mengolah data, penulis akan memilah – milah informasi yang didapatkan dengan seksama dan akan memilih sumber – sumber relevan yang dapat menjelaskan isu yang penulis angkat. Setelah mendapatkan data - data yang relevan, selanjutnya penulis akan menyusun data – data tersebut secara terstruktur agar dapat memudahkan penulis untuk menjawab serta menganalisis studi yang sedang dikaji.

---

<sup>77</sup> *Ibid*, Hlm. 7

## 1.9 Sistematika Penulisan

### BAB I *Pendahuluan*

Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang akan menggambarkan fakta - fakta penting mengenai isu yang penulis angkat, selanjutnya terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, kerangka konseptual serta metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Pendahuluan akan memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan penulis teliti.

### BAB II *Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Eurasia*

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai Kebijakan Amerika Serikat di kawasan Eurasia. Penulis akan menjelaskan bagaimana bentuk kebijakan Amerika Serikat selang waktu sebelas tahun yaitu dari tahun 2004 sampai tahun 2014 dan terancamnya kepentingannya oleh Rusia di kawasan tersebut serta hubungan Amerika Serikat dengan aktor – aktor penting di kawasan Eurasia.

### BAB III *Posisi Strategis Ukraina Bagi Rusia dan Amerika Serikat*

Pada bab ini akan dibahas mengenai posisi strategis Ukraina terhadap Rusia dan Amerika Serikat yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan dari masing – masing negara tersebut.

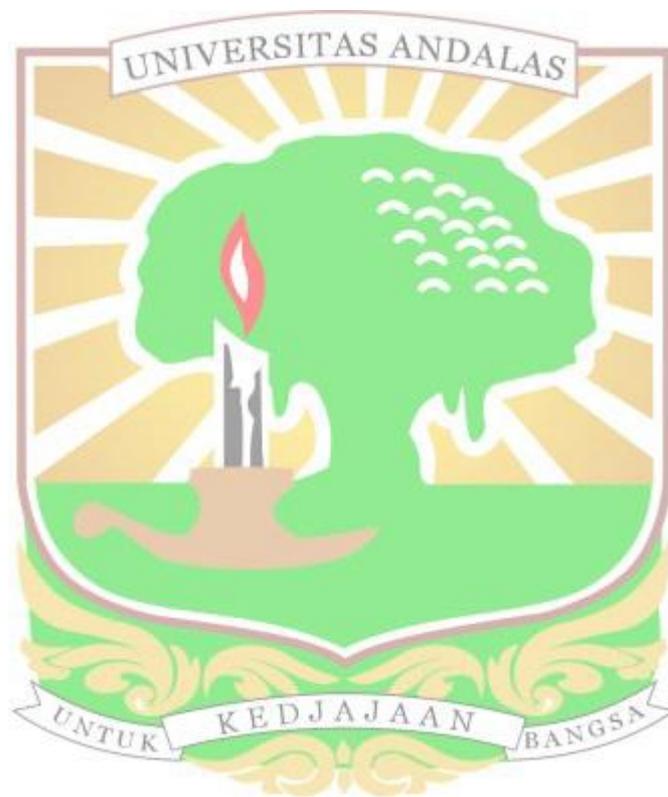
### BAB IV *Analisis Strategi Amerika Serikat Dalam Menggunakan Posisi Ukraina Untuk Membendung Pengaruh Rusia Di Eurasia*

Pada bab ini akan dibahas mengenai bentuk strategi pembendungan yang dilakukan oleh Amerika Serikat dalam menggunakan posisi Ukraina untuk membendung pengaruh Rusia di Eurasia dalam mencapai tujuannya menjadi pemimpin dunia serta mengamankan kepentingan – kepentingannya. Selanjutnya

penulis akan menjelaskan mengenai hubungan Ukraina dengan NATO dan Ukraina sebagai bagian dari strategi pembendungan yang diberlakukan oleh Amerika Serikat.

#### *BAB V Penutup*

BAB ini menyediakan kesimpulan dari penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian.



## Alur Penelitian

